

TINDAK TUTUR EKSPRESIF
DALAM FILM *THE KISSING BOOTH* KARYA VINCE MARCELLO
(SUATU ANALISIS PRAGMATIK)

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

MOUREN T. TALUMINGAN

16091102165

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2021

ABSTRACT

Mouren Theresia Talumingan¹
Dra. Theresia M. C. Lasut, M.Hum²
Donald Ringgo Lotulung, S.S, M.Hum³

*This study entitled “Expressive Act in the Film **The Kissing Booth** by Vince Marcello: A Pragmatic Analysis”. It is written to identify, classify and analyze the kinds and functions of Expressive Act in the Film **The Kissing Booth**. The method that is used in this research is descriptive method and the data of expressive act were taken from the film **The Kissing Booth**. The data have been analyzed by using theory of Searle (1976). There are six kinds of expressive act in the film **The Kissing Booth** by Vince Marcello, those are apologizing, praising, thanking, congratulating, greeting and blaming. The functions that have been found are expressive act expressing apologizing, expressive act expressing praising, expressive act expressing thanking, expressive act expressing congratulating, expressive act expressing greeting, and expressive act expressing blaming, while function like pardoning and condoling were not found in the film **The Kissing Booth**. It is expected that this study will help students and readers in learning pragmatics especially on expressive act found in the film.*

Keywords: Expressive Act, Pragmatic, The Kissing Booth

¹Mahasiswa yang bersangkutan

²Dosen pembimbing materi

³Dosen pembimbing teknis

PENDAHULUAN

Budaya merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia karena memiliki peran dan fungsi yang mendasar sebagai landasan utama dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Menurut Reinmann (2014), budaya merupakan seperangkat perspektif yang dimiliki oleh sekelompok orang yang tercermin dalam tindakan, hubungan, dan komunitas. Wardhaugh (1986) mengemukakan bahwa budaya membutuhkan pengetahuan tentang musik, sastra, seni, dan Bahasa. Hubungan antara bahasa dan budaya adalah struktur bahasa yang menentukan cara-cara penutur bahasa tersebut memandang dunianya.

Bahasa merupakan sarana komunikasi manusia dalam bersosialisasi. Menurut Lyons (1981), bahasa adalah sistem komunikasi utama yang digunakan oleh kelompok orang tertentu dalam masyarakat. Fromkin (2009) selanjutnya mengemukakan bahwa ketika seseorang memahami sebuah bahasa, dia akan bisa berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain yang mengetahui bahasa tersebut. Gleason (1961) menyebutkan bahwa bahasa mempunyai begitu banyak keterkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia sehingga dapat dipelajari dari berbagai sudut pandang, seperti linguistik.

Linguistik adalah ilmu yang mengkaji, menelaah atau mempelajari bahasa. Menurut Akmajian (1990), linguistik berkaitan dengan sifat bahasa dan komunikasi. Fromkin (2000) mengemukakan bahwa linguistik merupakan studi ilmiah tentang bahasa. Bagian dari linguistik yang berkaitan dengan struktur bahasa dibagi menjadi beberapa bidang: Fonologi (studi tentang bunyi dan bahasa), Morfologi (studi tentang susunan kata), Sintaksis (studi tentang membuat kata-kata menjadi frase, klausa, dan kalimat), Semantik (studi tentang makna bahasa yang lebih spesifik), dan Pragmatik (studi tentang makna bahasa dalam konteks).

Pragmatik adalah studi tentang bagaimana bahasa digunakan dan efek konteks pada bahasa, (Panenova & Hana, 2011). Menurut Leech (1983), pragmatik adalah studi tentang makna dalam kaitannya dengan situasi ujaran, Dia menambahkan bahwa pragmatik tidak hanya didasarkan pada hal yang dikatakan seseorang, tetapi cara seseorang menghasilkan ucapan dan mentransferkannya ke dalam perilaku. Sebagai contoh, seorang dosen berkata kepada mahasiswa yang datang terlambat di kelas : “Selamat pagi, kamu datang lebih awal, ini sudah jam dua belas”. Penutur di sini tidak hanya memberi tahu tentang waktu, tetapi pada saat yang sama dia juga memperingatkan mahasiswa tersebut bahwa dia datang terlambat. Situasi tutur seperti ini disebut tindak tutur.

Tindak tutur adalah pusat pragmatik (Richards, 1983). Menurut Yule (2006), tindak tutur merupakan tindakan yang ditampilkan melalui tuturan, misalnya pernyataan mengungkapkan keyakinan, permintaan mengungkapkan keinginan dan permintaan maaf mengungkapkan penyesalan. Tindak tutur terdiri dari tiga jenis, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak lokusi adalah mengucapkan kalimat dengan makna dan pengertian tertentu (Austin, 1962). Tindak ilokusi dapat didefinisikan sebagai tuturan yang tidak hanya memiliki makna semantik, tetapi juga

memiliki kekuatan tertentu, misalnya seseorang berkata: "Apakah Anda ingin segelas kopi?" (Hurford, Heasley, & Smith, 2007). Tuturan tersebut tergolong dalam penawaran. Di sini, pembicara menawarkan segelas kopi pada pendengar. Tindak perlokusi adalah tuturan yang memberikan pengaruh kepada pendengar, misalnya, dia berkata kepada saya: "Ada lebah di telinga kirimu" (Hurford, Heasley, & Smith, 2007). Tuturan tersebut membuat mitra tutur panik dan berteriak, sehingga menimbulkan emosi dan tindakan dari mitra tutur. Ini merupakan perlokusi tuturan penutur. Berdasarkan teori Searle (1976), tindak ilokusi terbagi menjadi lima jenis, yaitu asertif, direktif, komisif, deklarasi dan ekspresif.

Penelitian ini berfokus pada tindak ekspresif. Tindak tutur ekspresif adalah ekspresi dari ide emosional itu sendiri. Tindak tutur ekspresif juga mengekspresikan kondisi psikologis, yang muncul pada keadaan tertentu. Tindak tutur ekspresif sering digunakan oleh orang-orang dalam menghasilkan ujaran untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah ekspresi akan muncul di wajah seseorang, ketika orang itu marah atau senang. Oleh karena itu, pragmatik mempelajari ekspresi kepribadian, perilaku, dan perasaan. Dalam hal ini, penulis menganalisis jenis-jenis ekspresif dan fungsinya dalam sebuah film berjudul *The Kissing Booth* karya Vince Marcello.

Film *The Kissing Booth* bercerita tentang dua orang sahabat yaitu Elle dan Lee, yang sudah berlangsung dari kecil ini membuat mereka tak terpisahkan. Lee merupakan sosok lelaki yang selalu berusaha untuk melindungi Elle, namun pada kenyataannya kakaknya yang selalu berusaha untuk melindungi Lee. Film ini dirilis pada tahun 2018 dan berdurasi 1 jam 50 menit. Film ini memiliki alur yang ringan dan berkisah klasik komedi romantis sehingga penulis sangat menyukai film ini. Semua karakter dalam film ini memainkan ekspresi diri mereka, sikap dan perilaku mereka melalui dialog. Penulis dapat menemukan tindak tutur ekspresif berdasarkan percakapan dan perilakunya dengan menonton film.

Alasan untuk memilih film ini karena sebelumnya penulis sudah pernah menonton film ini 2 kali bahkan mengikuti setiap sekuel dari film ini yang sudah merilis season ke 3 pada bulan agustus 2021. Selain itu percakapan di film *The Kissing Booth* dapat menjadi objek penelitian yang baik, karena mewakili kasus kompleks tindak tutur ekspresif dengan mengetahui hal yang dilakukan oleh karakter dengan percakapan dan melihat perilaku mereka di dalam film.

RUMUSAN MASALAH

Masalah yang dijawab dalam penelitian ini, ialah :

1. Apa saja jenis tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *The Kissing Booth* karya Vince Marcello?
2. Apa fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam film *The Kissing Booth* karya Vince Marcello?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini, ialah :

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis-jenis tindak ujar ekspresif dalam film *The Kissing Booth* karya Vince Marcello.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *The Kissing Booth* karya Vince Marcello.

MANFAAT PENELITIAN

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi dalam pembelajaran di bidang linguistik khususnya dalam pragmatik, dan dapat memberikan penjelasan lebih untuk memahami secara mendalam tentang jenis dan fungsi dari tindak tutur ekspresif. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pembaca melalui teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, dan bisa membantu para pembaca khususnya mahasiswa Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya untuk membuat penelitian-penelitian tentang tindak tutur ekspresif.

TINJAUAN PUSTAKA

1. "Tindak Ujar Ekspresif dalam Film *Freedom Writer* Karya Erin Gruwell", ditulis oleh Andreanus (2015). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Searle (1976) untuk mengkategorikan dan menganalisis jenis dan fungsi dari tindak tutur ekspresif dalam film *Freedom Writer* Karya Erin Gruwell. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat enam kategori jenis tindak ujar ekspresif yang menyatakan permintaan maaf, pemberian maaf, mengucapkan pujian, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, dan mengucapkan belasungkawa. Selain itu, terdapat enam fungsi tindak ujar ekspresif dan memiliki lima puluh satu ujaran antara lain : empat belas ujaran yang berfungsi sebagai tindak ujar ekspresif yang menyatakan permintaan maaf, satu ujaran yang berfungsi sebagai tindak ujar ekspresif yang menyatakan pemberian maaf, tujuh belas ujaran yang berfungsi sebagai tindak ujar ekspresif yang menyatakan pujian, dua belas ujaran yang berfungsi sebagai tindak ujar ekspresif yang mengucapkan terima kasih, empat ujaran yang berfungsi sebagai tindak ujar ekspresif yang mengucapkan selamat, tiga ujaran yang berfungsi sebagai tindak ujar ekspresif yang mengucapkan belasungkawa.
2. "Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *The Fate of the Furious*", ditulis oleh Hidayat (2018). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori George Yule untuk mengklasifikasi dan menganalisis jenis tindak tutur ekspresif dan jumlah persentase dari munculnya jenis tindak tutur ekspresif. Dari analisis data dalam film *The Fate of The Furious*, penulis menemukan tindak tutur ekspresif dan realisasi tindak tutur sintaksis. Hasil pertama dari penelitian, ada sembilan jenis tindak tutur ekspresif yang meliputi apologizing, thanking, praising, blaming, welcoming, pleasure, like, dislike, and sorrow. Sembilan jenis tindak tutur ekspresif yang ditemukan oleh peneliti, ekspresif praising ialah yang paling sering muncul dalam naskah film.

Realisasi sintaksis dari tindak tutur ekspresif yang ditemukan oleh peneliti ialah deklaratif, interogatif dan impresif. Sebagian besar ekspresi bersifat deklaratif.

3. "Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Spirited Away Movie Script*", ditulis oleh Dwi (2015). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Searle untuk mengklasifikasi dan menganalisis fungsi dari jenis-jenis tindak tutur ekspresif, frekuensi pada setiap jenis dari tindak tutur ekspresif, pola struktural dari tipe-tipe dari tindak tutur ekspresif, dan frekuensi pada setiap pola struktural dari tipe-tipe dari tindak tutur ekspresif. Hasil dari penelitian ini yaitu: 158 ucapan termasuk dalam tindak tutur ekspresif untuk sikap, 73 ucapan termasuk dalam tindak tutur ekspresif untuk memberi selamat, 20 ucapan termasuk dalam tindak tutur ekspresif untuk terimakasih, 18 ucapan termasuk dalam tindak tutur ekspresif untuk meminta maaf, 13 ucapan termasuk dalam tindak tutur ekspresif untuk harapan. Disini tindak tutur untuk ekspresif sikap paling tinggi persentasenya ialah 50.32%, lebih dari setengah ekspresi lainnya.
4. "Tindak Tutur Ekspresif dalam film *Coco* karya Carla K. Anderson", ditulis oleh Rosyadi (2020). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Austin untuk mengklasifikasikan jenis tindak tutur ekspresif, penulis menggunakan teori Yule untuk menganalisis penggunaan ucapan ekspresif bertindak, dan penulis menggunakan teori Herbert untuk mengategorikan efek dari tindak tutur ekspresif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa : 6 jenis tindak tutur ekspresif, yaitu : Terima kasih 2 data, meminta maaf 4 data, data selamat 2 data, ucapan 2 data, keinginan 2 data, dan sikap 2 data. Tindak tutur ekspresif untuk meminta maaf sebagian besar lebih dominan digunakan oleh semua karakter. Penggunaan tindak tutur ekspresif terdiri dari langsung dan tidak langsung, ada 5 data langsung dan 3 data tidak langsung dan penggunaan secara langsung sebagian besar lebih dominan digunakan oleh semua karakter. Ada tiga efek dari tindak tutur ekspresif, yaitu untuk mendapatkan pengetahuan 3 data, memberikan perintah 2 data, meminta informasi 2 data dan efek dari tindak tutur ekspresif yang lebih dominan yakni untuk mendapatkan pengetahuan di dalam film *Coco*.
5. "Tindak Tutur Ekspresif pada Film *Mimpi Sejuta Dollar* Karya Alberthiene Endah", ditulis oleh Muliana, 2015. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Searle (1969) dan menemukan jenis tindak tutur ekspresif yang berupa fungsi tindak tutur "berterima kasih" digunakan sebanyak 16 kali, "mengucapkan selamat" digunakan sebanyak 5 kali, "memberi pujian" digunakan sebanyak 5 kali, "meminta maaf" digunakan sebanyak 5 kali, dan tindak tutur ekspresi berupa "mengeluh" digunakan sebanyak 1 kali. Tindakan ekspresif tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan tuturan yang diucapkan oleh penuturnya.
6. "Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam *Acara Mata Najwa 'Perlawanan Mahasiswa'*", ditulis oleh I Made Astika (2021). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Yule untuk menganalisis fungsi, bentuk dan prinsip kesopanan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai fungsi, bentuk, dan prinsip

kesopanan tindak tutur ekspresif dalam acara Mata Najwa yang berjudul perlawanan mahasiswa, ditemukan sebanyak 57 data tindak tutur ekspresif. Dari 57 data tersebut ditemukan delapan fungsi tindak tutur ekspresif marah, mengejek, mengeluh, menyalahkan, mengharapkan, minta maaf, memuji, dan mengucapkan terima kasih. Fungsi tuturan ekspresif menyatakan kemarahan ditemukan sebanyak 17 data, kemudian mengejek sebanyak 12 data, mengeluh 5 data, menyalahkan 12 data, mengharapkan 9 data, minta maaf 0 data, memuji 1 data, dan mengucapkan terima kasih 1 data. Bentuk tindak tutur ekspresif yang paling banyak ditemukan yaitu tindak tutur langsung literal sebanyak 34 data, tindak tutur tidak langsung literal sebanyak 15 data, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal sebanyak 5 data. Bentuk tuturan langsung literal terdapat fungsi ekspresif marah, menyalahkan, memuji, mengharapkan, minta maaf, mengeluh, mengejek, dan mengucapkan terima kasih. Jenis tuturan tidak langsung literal terdapat pada fungsi ekspresif marah, mengejek, menyalahkan, mengharapkan, dan mengeluh. Kemudian jenis tuturan tidak langsung literal terdapat pada fungsi ekspresif minta maaf, memuji, dan mengucapkan terima kasih.

7. "Tindak Tutur Ekspresif pada *Lirik Lagu Nasional*" yang ditulis oleh Sri Lestari (2019). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Searle untuk menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi tindak tutur. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif dalam penelitian ini berupa tindak tutur ekspresif memuji (52%), tindak tutur ekspresif kesenangan dan mengucapkan terima kasih masing-masing (12%), tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat (8%), dan tindak tutur ekspresif mengucapkan bela sungkawa (16%). Strategi tindak tutur yang ditemukan dalam lirik lagu nasional hanya satu yaitu strategi tindak tutur langsung.
8. "Tindak Ujar Ekspresif dalam Film *Divergent* oleh Neil Burger", ditulis oleh Bambang (2021). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Searle untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis dan fungsi tindak ujar ekspresif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat 7 ujaran tindak ujar ekspresif yang berfungsi sebagai menyatakan permintaan maaf, 1 ujaran tindak ujar ekspresif yang berfungsi sebagai menyatakan pemberian maaf, 15 ujaran tindak ujar ekspresif yang berfungsi sebagai menyatakan pujian, 6 ujaran tindak ujar ekspresif yang berfungsi sebagai mengucapkan terima kasih, 6 ujaran tindak ujar ekspresif yang berfungsi sebagai mengucapkan selamat, 6 ujaran tindak ujar ekspresif yang berfungsi sebagai mengucapkan belasungkawa.
9. "The Use of Expressive Speech Acts in *Hannah Montana Session 1*", ditulis oleh Handayani (2014). Penelitian ini menggunakan teori Yule untuk mendeskripsikan jenis dan bentuk ekspresif tindak tutur dalam *Hannah Montana Sesi 1*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 10 jenis tindak tutur ekspresif yaitu mengungkapkan permintaan maaf, mengungkapkan terima kasih, mengekspresikan simpati, mengungkapkan sikap, mengungkapkan ucapan, mengungkapkan keinginan,

mengungkapkan sukacita, mengekspresikan rasa sakit, mengungkapkan suka dan mengekspresikan tidak suka. Bentuk-bentuk ekspresif tindak tutur yaitu: langsung literal, langsung non-literal, tidak langsung literal, tidak langsung non-literal.

10. "A Pragmatic Study on the Expressive Utterances Produced by the Characters in the Movie *Dead Poets Society*", ditulis oleh Fajriyani (2018). Penelitian ini menggunakan teori Searle untuk mendeskripsikan jenis ucapan ekspresif dan untuk menemukan variabilitas linguistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 40 tindak tutur ekspresif yaitu: 20 ucapan terima kasih, 9 ucapan maaf, 4 ucapan selamat, 2 ucapan penyesalan, 1 ucapan menyesalkan, 6 ucapan sambutan.

Kesepuluh kajian tindak tutur ekspresif di atas menggunakan obyek yang berbeda: Andreanus (2015) mengambil data dari Film *Freedom Writer* dan menggunakan teori Searle (1979), Hidayat (2018) mengambil data dari Film *The Fate of the Furious* dan menggunakan teori George Yule, Dwi (2015) mengambil data dari naskah Film *Spirited Away* dan menggunakan teori Searle, Rosyadi (2020) mengambil data dari Film *Coco* dan menggunakan beberapa teori yaitu teori Austin, teori Yule, dan teori Herbert. Muliana (2015) mengambil data dari Film *Mimpi Sejuta Dolar* dan menggunakan teori Searle (1969). Astika (2021) mengambil data dari Acara Mata Najwa *Perlawanan Mahasiswa* dan menggunakan teori Yule, Lestari (2019) mengambil data dari *Lirik lagu Nasional* dan menggunakan teori Searle, Bambang (2021) mengambil data dari Film *Divergent* dan menggunakan teori Searle, Handayani (2014) mengambil data dari Film *Hannah Montana Session 1* dan menggunakan teori Yule, Fajriyani (2018) mengumpulkan data dari *Dead Poets Society* dan menggunakan teori Searle, sedangkan penulis mengambil data dari Film *The Kissing Booth* dan menggunakan teori Searle, yang sama dengan teori yang digunakan oleh Andreanus (2015), Dwi (2015), Muliana (2015), Lestari (2019), dan Bambang (2021). Perbedaan penelitian ini dan penelitian-penelitian di atas yaitu sumber data yang digunakan, maka dari perbedaan itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini layak dilakukan.

KERANGKA TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori Searle (1976). Searle (1976) menyatakan bahwa tindakan ilokusi harus dilakukan dengan maksud pembicara. Searle menyatakan tindak ilokusi dibagi menjadi lima kategori berdasarkan fungsi tindak ilokusi, yaitu:

1. Asertif

Tindak tutur ini mengikat penutur pada kebenaran preposisi yang diungkapkan seorang pembicara pada kebenaran preposisi yang diekspresikan, misalnya menyatakan keyakinan, hipotesis, menyarankan, dan bersumpah.

2. Direktif

Tindak tutur ini digunakan pendengar untuk melakukan aksi-aksi tertentu

misalnya memohon, menyuruh, dan mengundang.

3. Komisif

Tindak tutur ini ditunjukkan seorang pembicara pada beberapa tindakan di masa yang akan datang, misalnya berjanji dan bersumpah.

4. Deklaratif

Tindak tutur deklaratif mengubah realitas sesuai dengan preposisi deklarasasi, misalnya pembaptisan, atau menyatakan seseorang bersalah.

Dari lima kategori tindak tutur di atas, penulis memfokuskan penelitian ini pada tindak tutur ekspresif dalam film *The Kissing Booth* berdasarkan fungsinya. Menurut Searle, fungsi tindakan ekspresif ialah :

1. Tindak tutur ekspresif menyatakan permintaan maaf.
2. Tindak tutur ekspresif menyatakan pemberian maaf.
3. Tindak tutur ekspresif menyatakan pujian
4. Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih.
5. Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat.
6. Tindak tutur ekspresif mengucapkan salam.
7. Tindak tutur ekspresif menyalahkan.
8. Tindak tutur ekspresif mengucapkan belasungkawa.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Menurut Suryana (2010), metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya. Penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut :

1. Persiapan

Penulis menonton film *The Kissing Booth* yang berdurasi 1 jam 45 menit sebagai data utama untuk memahami seluruh cerita. Penulis juga mengunduh naskah film ini sebagai data pendukung agar penulis lebih mudah memahami percakapan dalam film. Penulis kemudian melakukan studi pustaka dengan membaca beberapa buku yang berhubungan dengan tindak tutur ekspresif yang dicari penulis melalui internet.

2. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis-jenis tindak tutur ekspresif yang terdapat pada film *The Kissing Booth* karya Vince Marcello.

3. Analisis Data

Data berupa fungsi-fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *The Kissing Booth* karya Vince Marcello dianalisis secara deskriptif berdasarkan teori Searle (1979).

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pada bab ini, penulis menganalisis fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *The Kissing Booth* karya Vince Marcello yang dielaborasi ke dalam enam bagian, seperti berikut ini :

1. Meminta maaf (*Apologizing*)

Fungsi tindak tutur ekspresif meminta maaf bertujuan untuk mengepresikan rasa menyesal terhadap mitra tutur atas apa yang telah dilakukan atau dikatakan penutur. Jenis tuturan ini dapat dilihat dalam analisis berikut:

1). Lee : “*What are you saying?*” (1.33.53)
‘Apa maksudmu?’

Elle : “*I’m saying that I love Noah. I’m sorry if that hurts you, and I’m so sorry that I lied to you before. I was wrong.*”
‘Maksudku aku mencintai Noah. Maafkan aku kalau itu menyakitimu, dan maaf aku bohong padamu sebelumnya. Aku salah.’

Analisis : Ujaran tersebut dikategorikan dalam jenis tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengepresikan sikap rasa bersalah, yaitu menyatakan permintaan maaf (*apologizing*) karena dari ujaran tersebut Elle meminta maaf kepada Lee karena sudah menyakiti perasaan Lee dan membohongi Lee tentang perasaannya terhadap Noah. Sehingga dapat dilihat dalam kutipan sebelumnya Elle menggunakan ungkapan ‘Maksudku aku mencintai Noah. Maafkan aku kalau itu menyakitimu, dan maaf aku bohong padamu sebelumnya. Aku salah’ sebagai tindak tutur ekspresif yang berfungsi meminta maaf.

2). Elle : “*I’m sorry. I just, I can’t keep hurting people that I care about because of you*” (1.28.29)
‘Maafkan aku. Aku hanya...aku tidak bisa terus melukai orang-orang yang kusayangi karena kau’

Analisis : Ujaran tersebut dikategorikan dalam jenis tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengepresikan sikap rasa bersalah, yaitu menyatakan permintaan maaf (*apologizing*). Elle meminta maaf kepada Noah karena tidak bisa terus melukai orang-orang yang dia sayangi hanya karena Noah. Elle menggunakan ungkapan ‘Aku minta maaf’ sebagai tindak tutur ekspresif yang berfungsi meminta maaf, dimana Elle mengepresikan sikap rasa bersalahnya terhadap Noah, dengan menyatakan permintaan maaf.

3). Elle : “*Sorry. I know that you were probably expecting Olivia, so we don’t have to do anything if you don’t want to.*” (44.41)
‘Maaf. Aku tahu bahwa kau mungkin mengharapkan Olivia, jadi kita tidak harus berciuman kalau kau tidak mau.’

Analisis : Ujaran tersebut dikategorikan dalam jenis tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengepresikan sikap rasa tidak enak hati, yaitu menyatakan permintaan maaf (apologizing). Elle meminta maaf kepada seseorang di depannya karena telah membuat orang di depannya kecewa dengan menggantikan posisi Olivia yang mungkin diharapkan oleh orang itu. Elle menggunakan tuturan tersebut sebagai tindak tutur ekspresif yang berfungsi meminta maaf dimana Elle mengepresikan sikap-sikap emosinya terhadap orang yang tidak dikenalnya itu, dengan menyatakan permintaan maaf.

2. Mengucapkan Pujian (*Praising*)

Fungsi tindak tutur ekspresif ini bertujuan untuk mengepresikan kekaguman penutur terhadap wajah, bakat atau penampilan mitra tutur. Jenis tuturan ini dapat dilihat dalam analisis berikut:

- 1). Lee : *"I can't believe you gave him your number"* (16.24)
'Aku tidak percaya kau memberikan nomormu padanya'
Elle : *"Well, it was a really nice apology. Plus, that whole skirt thing was priceless!"*
'Ya, permintaan maafnya bagus. Ditambah, aksinya dengan rok itu luar biasa!'

Analisis : Ujaran tersebut dikategorikan dalam jenis tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengepresikan sikap rasa kagum, yaitu menyatakan pujian (*praising*) karena dari ujaran tersebut Elle memuji cara Tuppen meminta maaf padanya dengan menggunakan rok benar-benar luar biasa. Sehingga dapat dilihat dalam kutipan di atas Elle menggunakan ungkapan 'Ya, permintaan maafnya bagus. Ditambah, aksinya dengan rok benar-benar luar biasa!' sebagai tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk memberi pujian.

- 2). Elle : *"Oh, that is the perfect carnival fundraiser!"* (14.06)
'Oh, itu cara menggalan dana yang sempurna untuk karnaval!'

Analisis : Ujaran tersebut dikategorikan dalam jenis tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengepresikan rasa kagum, yaitu menyatakan pujian (*praising*). Elle memuji Lee dan dirinya sendiri karena mendapat ide karnaval yang luar biasa. Elle menggunakan ungkapan 'Oh, itu cara menggalan dana yang sempurna untuk karnaval', sebagai tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk memberi pujian, Elle mengepresikan sikap dan emosinya terhadap dirinya sendiri dan Lee, dengan menyatakan pujian.

- 3). Elle : *"Who did this? It's beautiful!"* (1.25.44)
'Siapa yang mengerjakan ini? Indah sekali!'

Analisis: ujaran tersebut dikategorikan dalam jenis tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengepresikan rasa kagum terhadap sesuatu, dengan menyatakan pujian (praising). Elle memuji poster-poster yang dibuat dalam acara Prom. Elle menggunakan ungkapan ‘indah sekali’, sebagai tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk memberi pujian, Elle mngepresikan rasa kagumnya dengan menyatakan pujian.

3. Mengucapkan Terima kasih (Thanking)

Fungsi tindak tutur ekspresif ini bertujuan untuk mengepresikan rasa syukur penutur terhadap bantuan atau kebaikan yang diberikan mitra tutur. Jenis tuturan ini dapat dilihat dalam analisis berikut:

1.) Elle : “*Okay, thank you for driving me*” (17.41)
‘Okey, terima kasih sudah mengantarku’

Elle : “*Totally*”
‘Tentu’

Analisis : Ujaran tersebut dikategorikan dalam jenis tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengucapkan terima kasih (*thanking*). Elle mengucapkan terima kasih karena Lee telah mengantarkan Elle pulang. Sehingga dapat dilihat dalam kutipan di atas Elle menggunakan ungkapan ‘Okay, terima kasih sudah mengantarku.’ sebagai tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan terima kasih.

2.) Mia : “*You’re one of us now, girl.*” (35.03)
‘Kau bagian dari kami sekarang.’

Elle : “*Thank you, guys.*”
‘Terima kasih teman-teman.’

Analisis : Ujaran di atas dikategorikan dalam jenis tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengepresikan rasa bahagia, yaitu mengucapkan terima kasih (*thanking*). Elle mengucapkan terima kasih karena Mia dan kawan-kawan telah menganggap Elle sebagai anggota geng mereka. Dapat dilihat dalam kutipan sebelumnya Elle menggunakan tuturannya sebagai tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan terima kasih, dimana Elle mengepresikan rasa bahagianya terhadap Mia dan kawan-kawan, dengan mengucapkan terima kasih.

3.) Elle : “*Thanks for doing this for me*” (18.32)
‘Terima kasih sudah melakukan ini untukku’

Analisis : Ujaran tersebut dikategorikan dalam jenis tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengepresikan rasa syukur, yaitu mengucapkan terima kasih (*thanking*). Elle mengucapkan terima kasih karena Lee sudah mau menghiburnya yang sedang sedih dan kecewa. Elle menggunakan tuturannya sebagai tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk

mengucapkan terima kasih, dimana Elle mengepresikan rasa syukurnya terhadap Lee, dengan mengucapkan terima kasih.

4. Mengucapkan Selamat (Congratulating)

Fungsi tindak tutur ekspresif ini bertujuan untuk mengepresikan sikap menghargai dan bahagia atas apa yang telah diperoleh mitra tutur. Jenis tuturan ini dapat dilihat dalam analisis berikut:

- 1). Lee : “*Hapy Birthday, Man!*” (1.30.59)
‘Selamat ulang tahun!’

Analisis : Ujaran tersebut dikategorikan dalam jenis tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengepresikan sikap menghargai, yaitu mengucapkan selamat (*congratulating*). Noah mengucapkan “Selamat ulang tahun” kepada Lee yang berulang tahun. Noah menggunakan tuturan tersebut sebagai tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan selamat, yang dimana Noah mengepresikan sikap menghargainya terhadap Lee, dengan mengucapkan selamat.

5. Mengucapkan Salam (Greetings)

Fungsi tindak tutur ekspresif ini bertujuan untuk mengepresikan kekaguman penutur terhadap wajah, bakat atau penampilan mitra tutur. Jenis tuturan ini dapat dilihat dalam analisis berikut:

- 1). Lee : “*Hey guys!*” (1.09.05)
‘Hay, teman-teman’

Analisis : Ujaran tersebut dikategorikan dalam jenis tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengepresikan kegembiraan penutur ketika bertemu dengan mitra tutur, yaitu mengucapkan salam (*greetings*). Rachel menyapa Lee dan Elle yang sedang menunggu kedatangannya. Rachel menggunakan tuturan tersebut sebagai tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk menyapa, yang di mana Rachel mengepresikan kegembiraannya terhadap Lee dan Elle, dengan mengucapkan salam.

- 2). Mia : “*Hey, Ellen! Come here!*” (26.08)
‘Hei, Ellen! Kemarilah!’

Analisis : Ujaran tersebut dikategorikan dalam jenis tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengepresikan kegembiraan penutur ketika bertemu dengan mitra tutur, yaitu mengucapkan salam (*greetings*). Mia menyapa Elle yang baru saja datang di pesta. Mia menggunakan tuturan tersebut sebagai tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk menyapa, dimana Mia mengepresikan kegembiraannya ketika melihat Elle, dengan mengucapkan sapaan.

- 3). Mrs. Flynn : “*Hi, honey.*” (1.02.36)

‘Hai, sayang.’
Noah : “*Hey, mom.*”
‘Hei. Ibu.’

Analisis : Ujaran tersebut dikategorikan dalam jenis tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengepresikan kegembiraan penutur ketika bertemu dengan mitra tutur, yaitu mengucapkan salam (*greetings*). Mrs. Flynn masuk ke kamar Noah dan menyapa anaknya itu. Mrs. Flynn menggunakan tuturan tersebut sebagai tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk menyapa, dimana Mrs. Flynn mengepresikan kegembiraannya terhadap Noah, dengan mengucapkan sapaan.

6. Menyalahkan (*Blaming*)

Fungsi tindak tutur ekspresif ini bertujuan untuk mengepresikan kekaguman penutur terhadap wajah, bakat atau penampilan mitra tutur. Jenis tuturan ini dapat dilihat dalam analisis berikut:

1). Lee : “*Did you do that to her? Did you hit Elle?*” (1.10.58)
‘Kau yang lakukan itu? Kau yang memukul Elle?’

Analisis : Ujaran tersebut dikategorikan dalam jenis tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengepresikan sikap menantang atau menganggap salah sesuatu, yaitu menyalahkan (*blaming*). Lee menyalahkan Noah karena melihat Elle yang terluka. Lee menggunakan ungkapan ‘Kau yang lakukan itu? Kau yang memukul Elle?’ sebagai tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk menyalahkan.

2). Elle : “*Why? Why did you come downstairs? I told you to stay inside! Like you wanted to make things worse!*” (1.15.15)
‘Kenapa? Kenapa kau turun? Aku suruh kau tinggal di dalam! Seolah-olah kau mau membuat semuanya tambah buruk!’

Analisis : ujaran tersebut dikategorikan dalam jenis tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengepresikan sikap menantang atau menganggap salah sesuatu, yaitu menyalahkan (*blaming*). Elle menyalahkan Noah karena Noah membuat semuanya tambah buruk dengan cara menghampiri Elle dan Lee yang sedang berdebat. Elle menggunakan tuturan tersebut sebagai tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk menyalahkan, dimana Elle mengepresikan sikap menantang dan menganggap salah terhadap Noah, dengan menyalahkan.

3). Noah : “*I told you before, stop messing around*” (36.31)

Analisis : ujaran tersebut dikategorikan dalam jenis tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengepresikan sikap menantang atau menganggap salah sesuatu, yaitu menyalahkan (*blaming*). Noah menyalahkan Elle yang mencari masalah dengan masuk ke kamar mandi pria. Noah

menggunakan tuturan tersebut sebagai tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk menyalahkan, dimana Noah mengepresikan sikap menganggap salah terhadap Elle, dengan menyalahkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa dalam film *The Kissing Booth* memiliki banyak tindak tutur ekspresif, sebagai berikut :

1. Terdapat enam kategori jenis tindak tutur ekspresif yang menyatakan permintaan maaf, mengucapkan pujian, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, menyapa dan menyalahkan.
2. Berdasarkan teori Searle, terdapat enam fungsi tindak tutur ekspresif dan memiliki lima puluh tujuh ujaran yang terdapat dalam film *The Kissing booth*, yaitu sebagai berikut:
 - a. Terdapat 12 tuturan tindak tutur ekspresif yang berfungsi menyatakan permintaan maaf.
 - b. Terdapat 12 tuturan tindak tutur ekspresif yang berfungsi menyatakan pujian.
 - c. Terdapat 13 tuturan tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengucapkan terima kasih.
 - d. Terdapat 1 tuturan tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengucapkan selamat.
 - e. Terdapat 10 tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan salam.
 - f. Terdapat 9 tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk menyalahkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lain seperti tindak tutur komisif, tindak tutur deklarasi, tindak tutur asertif, atau bisa juga tindak tutur ekspresif dengan menggunakan teori yang berbeda dan sumber data yang berbeda seperti film-film lain, novel atau lirik lagu karena disana juga banyak ditemukan tindak tutur ekspresif dan bisa memperluas wawasan tentang tindak tutur ekspresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmajian, Adrian. 1990. *Linguistics; Introduction to Language and Communication*. Cambridge: MIT Press.
- Andreanus. 2015. "Tindak Ujar Ekspresif dalam Film *Freedom Writer*". Skripsi. Manado : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi
- Austin, J.L 1962. *How to Things With Words*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Fromkin. 2000. *An Introduction to Linguistic Theory*. Malden: Blackwell Publishing.
- Fromkin, Rodman, V. 2009. *An Introduction to Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Gleason, H. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Harun, Hidayat. 2018. "Tindak Ujar Ekspresif dalam Film *Fate of the Furious*" Skripsi. Tulungagung : Fakultas Tarbiyah and Teacher Training. IAIN.
- Hurford, J., Heasley, B., & Smith. 2007. *Semantics : A Course Book*. . Cambridge: Cambridge University Press.
- Imron, Rosyadi. 2020. "Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Coco* karya Carla K.

- Anderson". Skripsi. Jambi : Fakultas Adab dan Humaniora UIN.
- Leech, Geoffrey. 1983. *The Principles of Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Lyons, J. 1981. *Language and Linguistics* . Cambridge: Cambridge University Press.
- Marlinda, Dwi. 2015. "Tindak Ujar Ekspresif dalam Film *Spirited Away* Karya Hayao Miyazaki". Skripsi. Manado : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Muliana, Suci. 2015. "Tindak Tutur Ekspresif pada Film *Mimpi Sejuta Dollar* Karya Alberthiene Endah". Skripsi. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- O'Grady, W., & Dobrovolsky. 1992. *An Introduction to Contemporary Linguistic Analysis*. Toronto: Corp Clark Pitma, Ltd.
- Panenova, J., & Hana, J. 2011. *Intro to Linguistics - Pragmatics*. Prague: Charles University.
- Reimann, A. 2014. *Introduction to Culture Studies*. Tokyo: Intergraphica Press.
- Richards, Jack. 1983. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. London: Longman.
- Searle, J.R. 1976. *Speech Acts : An Essay in the Philosophy of Language*. London: Cambridge University Press.
- Steward, Joice. 1983. *Theme for Writers*. Illinois: Scott, Foresman, and Company.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Vince, Marcello. Beth, Reekles. 2018. *The Kissing Booth*. New York: Movie
- Wardhaugh, R. 1986. *Sociolinguistics : An Introduction*. New York: Basis Black Well.
ss.
- Yule, G. (2006). *The Study of Language (Third Edition)*. United States: Cambridge University Press.